

ETOS KERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR KEBUN TANAMAN CENGKEH DI DESA PUULEMO KECAMATAN LEMBO KABUPATEN KONAWE UTARA

Oleh: Sukmawati Abdullah¹⁾, Hartina Batoa¹⁾ dan Pratiwi Andriyani Mekuo²⁾

ABSTRACT

This study aims to assess the women work level clove plant in working the garden in the Puulemo Village, Lembo District, North Konawe. The way to get the research purpose was done by taking three variables: the identity of the respondents (age, education and experience of trying to farm), a work ethics (discipline, morale and mutual cooperation), and the value of culture (norms, social interaction and the principle of kinship). The population in this research women farmers who work in clove plantations 108 people, with a total sample is 27 respondents, or about 25 % by using Simple Random Sampling technique. The women farmers work ethics level can be assessed by using the formula interval. The results showed that women work level in working at garden clove plant are in the high category.

Keywords : women farmers, work ethics, clove plantations

PENDAHULUAN

Perempuan dipedesaan umumnya memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah. Hal ini dikarenakan ketiadaan biaya juga stereotip orangtua mereka bahwa perempuan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, karena pada akhirnya nanti akan menjadi ibu rumah tangga. Pada masyarakat tradisional seperti ini, kaum isteri yang menjadi pencari nafkah tambahan tidak memiliki pendidikan dan kemampuan yang cukup memadai. Oleh sebab itu, kebanyakan dari mereka tidak memiliki pilihan untuk bekerja sesuai dengan bidang yang sesuai dengan fisik mereka. Seperti menjadi guru atau perawat. Alhasil, mereka hanya mampu melakukan pekerjaan yang tidak membutuhkan *skill*. Dimana pekerjaan itu mudah didapatkan, dan mereka mendapatkan upah. Pada akhirnya mereka melakukan pekerjaan dengan mengandalkan tenaga yang mereka miliki.

Masalah etos kerja pada masyarakat, akhir-akhir ini kembali mendapat sorotan yang tajam dari berbagai kalangan baik peneliti, ilmuwan dan para pakar. Masalah ini dianggap penting karena masalah etos kerja sangat berkaitan dengan masalah sikap kerja dan semangat kerja masyarakat dalam memenuhi tuntutan kehidupannya. Demikian bila masalah etos kerja masyarakat sudah tertanam dalam diri setiap masyarakat, maka masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan akan

mampu keluar dari himpitan kemiskinan yang selama ini membelenggu kehidupan mereka.

Dalam struktur Ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja terbesar pada sektor pertanian (44,04%), namun belum diikuti oleh produktivitas pertanian yang sepadan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2003 baru mencapai 16,58 persen, dibawah kontribusi sektor industri yang mencapai 24,65 persen (Sutanto, 2006). Rendahnya pendapatan wanita ini disebabkan karena Sumberdaya Manusia (SDM) dan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menyebabkan tenaga kerja wanita kalah bersaing di dunia kerja yang menyebabkan produktivitas tenaga kerja wanita menjadi rendah.

Etos kerja seseorang biasanya muncul karena berbagai tantangan-tantangan dalam kehidupan. Dengan adanya tantangan dalam kehidupannya, manusia akan selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjawab tantangan tersebut. Jadi dengan situasi seperti itu, manusia akan bekerja dengan rajin dan teliti berdedikasi serta bertanggung jawab yang besar. Etos kerja masyarakat dengan sendirinya merupakan suatu karakter yang telah menjadi watak pelakunya. Kabupaten Konawe Utara khususnya di Desa Puulemo merupakan Kabupaten yang terletak di Sulawesi Tenggara yang mana sebagian mata pencahariannya adalah petani di sektor kebun tanaman cengkeh yang

¹⁾ Masing-masing Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari

²⁾ Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari

begitu banyak menggunakan tenaga kerja perempuan sebagai pekerjanya. Dibidang pembersihan lahan tanaman cengkeh, sortasi buah cengkeh dan pengeringan buah cengkeh.

Keseharian masyarakat khususnya perempuan tani di Desa Puulemo melakukan pekerjaannya di kebun tanaman cengkeh secara bergotong royong atau biasa yang dikenal masyarakat setempat dengan istilah *mebakuti*. Perempuan tani juga harus mempunyai disiplin kerja yang tinggi dalam bekerja karena dengan kedisiplinan dalam bekerja perempuan tani dapat menghargai waktu, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku. Disamping itu perempuan tani juga harus mempunyai semangat kerja yang tinggi sehingga dengan semangat kerja yang tinggi akan tercapai tujuan yang mereka inginkan.

Melihat fenomena diatas dan hasil observasi di lokasi penelitian, maka fokus penelitian ini diarahkan pada etos kerja perempuan yang bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh. Di Desa Puulemo terdapat hampir semua perempuan tani bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh. Karena secara umum Desa Puulemo memiliki potensi lahan pertanian yang cocok untuk ditanami tanaman cengkeh. Cengkeh sebagai tanaman perkebunan di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara memiliki luas lahan sebesar 663 ha, dengan total produksi pada Tahun 2010 sebesar 160 ton dengan penyerapan tenaga kerja 127 orang kemudian pada Tahun 2011, dengan luas lahan yang sama menghasilkan produksi sebanyak 169 ton dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 149 orang (BPS, 2011). Selain itu adanya faktor budaya yang turun temurun bagi kaum perempuan tani di Desa Puulemo untuk bekerja pada sektor perkebunan.

Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Budiyanti, Moelyono dan Wiranto, 1998) bahwa bekerja untuk mencari nafkah yang dilakukan oleh masyarakat desa sudah merupakan kebiasaan bahkan hal ini juga banyak dilakukan oleh masyarakat kota, kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkatan individu maupun tingkat rumah tangga sebagai keinginan yang merupakan

bagian adanya perkembangan serta adanya partisipasi dari tenaga kerja wanita pada tahun 1995 jumlah tenaga kerja wanita mencapai 78,22%.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat etos kerja perempuan yang bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2012 bertempat di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa: 1) mayoritas perempuan di Desa Puulemo bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh, 2) perempuan yang bekerja di Desa Puulemo bergotong royong dalam bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh dan sudah merupakan adat kebiasaan.

Populasi dan Penentuan Sampel

Arikunto (1998), menyatakan bahwa populasi yang dimaksud adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian wakil dari anggota populasi yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan tani yang bekerja di kebun tanaman cengkeh sebanyak 108 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dengan mengambil 25% dari jumlah populasi yaitu 27 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998) bahwa apabila subyeknya terdiri lebih dari 100 orang dan sama (homogen) dapat diambil sampel minimal 10-15% sampai 20-25%.

Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah .

1. Identitas responden meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani

2. Etos kerja perempuan tani yang meliputi kedisiplinan, semangat kerja dan gotong royong
3. Nilai budaya pada masyarakat yang meliputi norma, interaksi sosial dan prinsip kekeluargaan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan sejauh mana etos kerja yang dimiliki oleh kaum perempuan yang bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh. Untuk mengetahui tinggi, sedang, rendahnya etos kerja

perempuan tani digunakan rumus interval sebagai berikut (Sunnyoto, 2009):

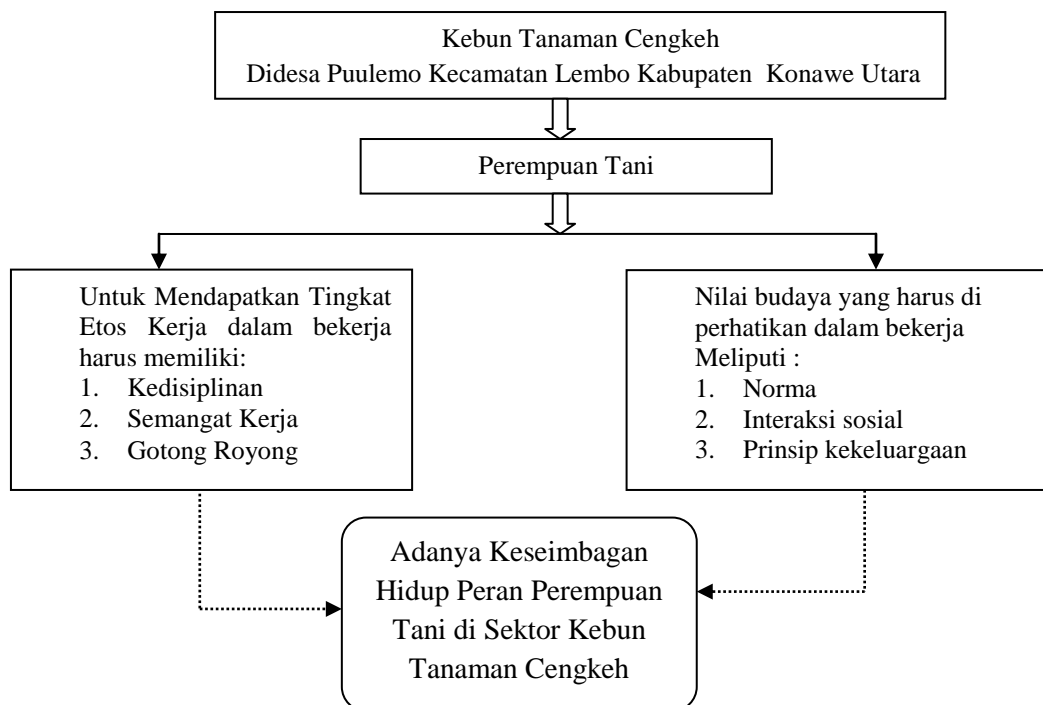
$$PK = \left(\frac{Range}{Banyak\ Kelas} \right) + 1$$

Dimana :

PK = Panjang kelas interval

Range = Skor maksimal – Skor minimal

Untuk mengetahui Etos kerja Perempuan pada Sektor Kebun Tanaman Cengkeh di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada skema kerangka pikir :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas perempuan tani responden menggambarkan keadaan perempuan tani dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya identitas perempuan tani dalam penelitian ini meliputi (1) umur, (2) tingkat pendidikan (3) pengalaman berusahatani.

Umur

Umur merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam beraktivitas, baik berupa

kegiatan fisik maupun non fisik. Kemampuan kerja seseorang perempuan tani akan bertambah sampai tingkat umur tertentu, kemudian akan menurun. Semakin tua umur seseorang, maka kemampuan relatif menurun. Perempuan tani yang berumur muda dan sehat pada umumnya memiliki kemampuan fisik yang kuat dibandingkan perempuan tani yang berumur tua. Umur perempuan tani yang ada di desa puulemo bervariasi antara yang satu dengan lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Perempuan Tani Berdasarkan Golongan Umur di Desa Puulemo.

No.	Golongan umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-54	25	92,60
2	54 keatas	2	7,40
Jumlah		27	100,00

Sumber :Data Primer diolah, 2012

Hasil penelitian dilapangan, di peroleh data bahwa umur perempuan tani responden hampir semuanya berumur produktif yaitu antara 15-54 tahun sebanyak 25 jiwa (92,60). Hal ini menggambarkan bahwa hampir semua perempuan tani yang berada di Desa Puulemo masih tergolong produktif, karena mempunyai fisik yang kuat dan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh. Selain itu, umur yang produktif sangat potensial untuk melaksanakan segala pekerjaannya sebagai seorang perempuan tani dan disisi lain mereka mempunyai kemampuan berfikir dan bekerja sehingga dapat menjalankan perannya sebagai perempuan tani dalam bekerja membersihkan lahan kebun cengkeh, sortasi buah cengkeh, dan pengeringan buah cengkeh sehingga menjadikan etos kerja perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh menjadi meningkat.

Golongan umur dapat dibandingkan diumur produktif perempuan tani mempunyai etos kerja yang tinggi dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh, karena didukung dengan fisik yang kuat dan semangat kerja yang tinggi. dibandingkan dengan umur yang kurang produktif dimana perempuan tani mempunyai etos kerja yang sudah menurun karena diumur seperti ini perempuan tani sudah mempunyai fisik yang tidak kuat lagi dan semangat kerja mereka sudah menurun dan mereka juga sudah mulai sakit-sakitan sehingga perempuan tani diumur kurang produktif ini lebih banyak dirumah dan beristirahat.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam

memperoleh atau mendapatkan pengetahuan, pendidikan juga menggambarkan tingkat kemampuan kognitif ilmu yang dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan perempuan tani sangat penting dalam usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dijalankan, karena perempuan tani yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, mereka akan selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik.

Tabel 2. Karakteristik Perempuan Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Puulemo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	8	29,62
2	SMP	8	29,62
3	SMA	11	40,74
Jumlah		27	100,00

Sumber :Data Primer diolah, 2012

Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tani yang tertinggi adalah SMA yaitu pada kategori tinggi sebanyak 11 jiwa (40,74%), Dengan tingkat pendidikan perempuan tani yang lulusan SMA sangat berpengaruh dalam bekerja dimana sebelum melakukan pekerjaan mereka selalu berfikir dulu sebelum melaksanakan pekerjaannya, sehingga dalam bekerja tidak terjadi kesalahan karena perempuan tani selalu memperhatikan apa saja yang menjadi pekerjaannya, dimana semakin tinggi pendidikannya perempuan tani maka etos kerja mereka semakin meningkat dalam bekerja membersihkan lahan kebun tanaman cengkeh yaitu dengan menyabit rumput yang tumbuh disekitan lahan perkebunan cengkeh, sortasi buah cengkeh dan pengeringan buah cengkeh yaitu dengan memisahkan buah dengan tangkainya, dan pengeringan buah cengkeh diterik matahari sampai kering, karena ditunjang dengan pola pikir yang lebih baik.

Oleh karena itu Pendidikan setiap perempuan tani akan mempengaruhi cara kerja petani, hal ini sejalan dengan pendapat

Hal ini sejalan dengan pendapat Wiriaatmadja (1986), menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui masyarakat, dengan kata lain bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap penyesuaian perubahan. Karena pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih muda terampil serta dinamis dalam melaksanakan kerjanya untuk merespon hal-hal yang baru juga ditentukan oleh latar belakang pendidikannya.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan guru yang paling berharga bagi petani itu sendiri. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh maka semakin baik pula kemampuan petani dalam mengelolanya usahatani. Menurut Padmowihardjo (1994) pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Kategori pengalaman bekerja digolongkan atas 3 yaitu 10 tahun keatas berpengalaman, 5-10 tahun cukup berpengalaman, dan < 5 tahun kurang berpengalaman. Untuk lebih jelasnya mengenai Pengalaman petani responden dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Perempuan Tani Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Puulemo.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	5 – 10	4	14,81
2	>10	23	85,18
Jumlah		27	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan tani berpengalaman dalam berusahatani tanaman cengkeh yakni lebih dari 10 tahun yaitu 23 jiwa (85,18%), dengan pengalaman lebih dari 10 tahun maka perempuan tani sudah banyak mempunyai pengalaman dalam bekerja dimana perempuan tani sudah berpengalaman dan mahir dalam bekerja membersihkan lahan cengkeh yaitu dengan menyabit rumput yang tumbuh dilahan

perkebunan cengkeh, perempuan tani juga berpengalaman dalam bekerja sortasi buah cengkeh yaitu dengan memisahkan buah dengan tangkainya kemudian perempuan tani berpengalaman juga dalam mengeringkan buah cengkeh dengan menjemur buah cengkeh diterik matahari sampai kering, sehingga dalam bekerja mereka lebih baik dan lebih terampil, sehingga dalam bekerja perempuan tani memiliki etos kerja yang tinggi. Sedangkan di kategori sedang yaitu yang cukup berpengalaman 5-10 tahun sebanyak 4 jiwa (14,81%), dimana dengan pengalaman bekerja kebun tanaman cengkeh selama 5-10 tahun akan cukup terampil dalam bekerja membersihkan lahan perkebunan cengkeh, sortasi buah cengkeh, dan pengeringan buah cengkeh, sehingga menjadikan etos kerja mereka dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh dalam kategori cukup tinggi.

Etos Kerja Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Etos kerja adalah sikap kerja dan semangat kerja perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain etos kerja adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan. Perempuan tani yang mempunyai etos kerja yang tinggi, berarti dia telah memperoleh kesuksesan baik dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupannya.

Desa Puulemo paling banyak perempuan tani yang bekerja di sektor kebun tanaman cengkeh karena ini merupakan pekerjaan mereka sehari-hari dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh perempuan tani mempunyai membentuk kelompok yaitu 1 kelompok terdiri dari 10 orang di mana pada saat bekerja membersihkan lahan kebun tanaman cengkeh, mereka selalu berpindah-pindah misalnya satu hari kebun tanaman cengkeh perempuan tani yang dibersihkan dan besoknya lagi di kebun perempuan tani yang lain. Dimana perempuan tani apabila ingin mempunyai tingkat etos kerja yang mereka inginkan harus memiliki kedisiplinan, semangat kerja, dan gotong royong dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh khususnya dalam bekerja membersihkan lahan kebun tanaman cengkeh,

sortasi buah cengkeh, dan pengeringan buah cengkeh.

Kedisiplinan Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Kedisiplinan dalam bekerja, bagi perempuan tani adalah mentaati aturan dalam melakukan pekerjaan yaitu datang ketempat bekerja dilahan kebun tanaman cengkeh yaitu pukul 7 pagi apabila terlambat maka akan diberi sanksi yaitu ketika waktu girirannya tiba dibersihkan lahan kebun tanaman cengkehnya maka perempuan tani yang lainnya akan terlambat juga, itu sudah menjadi kesepakatan perempuan tani dalam bekerja dikebun tanaman cengkeh. di Desa Puulemo perempuan tani disana dalam bekerja dilahan kebun tanaman cengkeh mempunyai kelompok tani yaitu 1 kelompok terdiri dari 10 orang dimana dalam mengerjakan lahan kebun cengkeh mereka selalu berpindah-pindah setiap harinya dimana, ketika lahan kebun tanaman cengkeh perempuan tani yang pertama sudah bersih, maka besoknya akan berpindah kelahan perempuan tani yang kedua sampai bersih begitu seterusnya sampai lahan kebun tanaman cengkeh perempuan tani yang kesepuluh itulah keseharian perempuan tani disana.

Tabel 4. Tingkat Kedisiplinan Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

No	Disiplin Kerja (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi (12-15)	20	70,37
2	Sedang (8 -11)	5	22,22
3	Rendah (4-7)	2	7,40
Jumlah		27	100,00

Sumber :Data Primer diolah, 2012

Tabel 4 menunjukkan disiplin kerja perempuan tani dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 20 jiwa (70,37%), hal ini menunjukkan bahwa dalam bekerja perempuan tani selalu datang tepat waktu datang kelokasi kebun lahan tanaman cengkeh yaitu datang pada pukul 07.00 pagi, dan perempuan tani tidak pernah melanggar apa yang menjadi peraturan yang berlaku dilokasi kebun tanaman cengkeh sehingga dengan datang di kebun lahan cengkeh tepat

waktu dan tidak pernah melanggar menjadikan etos kerja perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh dalam kategori tinggi. Disamping itu pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 jiwa (22,22%), dimana kategori ini perempuan tani cukup disiplin dalam bekerja dilahan kebun tanaman cengkeh, karena perempuan tani selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat tetapi dalam bekerja terkadang mereka selalu melanggar apa yang menjadi peraturan dilokasi kebun tanaman cengkeh yaitu pulang sebelum pekerjaan mereka selesai sehingga menjadikan etos kerja mereka di kebun tanaman cengkeh menjadi cukup tinggi. sedangkan kategori rendah 2 jiwa (7,40%), pada kategori ini perempuan tani kurang mempunyai kedisiplinan karena mereka selalu datang terlambat datang di lokasi kebun tanaman cengkeh dan tidak mau mentaati apa yang menjadi peraturan dalam bekerja sehingga menjadikan etos kerja mereka dalam bekerja dilahan kebun cengkeh menjadi rendah.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dalam bekerja kebun tanaman cengkeh apabila terlambat maka ketika waktu girirannya datang untuk dibersihkan lahan cengkehnya maka perempuan tani juga yang lainnya akan datang terlambat juga karena mereka sudah mempunyai kesepakatan sebelumnya. Hasil penelitian tentang kedisiplinan dapat dibandingkan dimana semakin disiplin perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh maka etos kerja mereka akan semakin tinggi sebaliknya apabila semakin rendah tingkat kedisiplinan perempuan tani maka etos kerja dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh akan semakin rendah.

Semangat Kerja Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Semangat kerja adalah kekuatan diri dari perempuan tani untuk mengapai sesuatu dari pekerjaannya dimana perempuan tani dalam bekerja apabila mempunyai semangat pekerjaan bisa dilihat dari sikap kerja, raut wajahnya, fisiknya, apakah ada gairah dalam bekerja, itulah yang menjadi penentu dalam melihat apakah perempuan tani bersemangat dalam bekerja atau tidak.

Semangat kerja perempuan tani di Desa Puulemo yang ditunjukkan pada tabel 5 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 jiwa (66,67%).

Tabel 5. Tingkat Semangat Kerja Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh di Desa Puulemo

No	Semangat Kerja (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi (12-15)	18	66,67
2	Sedang (8 -11)	7	25,92
3	Rendah (4-7)	2	7,40
Jumlah		27	100,00

Sumber :Data Primer diolah, 2012

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tani yang merasa begairah, sadar akan tugas dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka, raut mukanya senang dalam bekerja maka ini menggambarkan bahwa perempuan tani tersebut mempunyai semangat kerja yang tinggi. Timbulnya rasa bergairah dan bersemangat para perempuan tani disebabkan karena mereka menyukai bahkan mencintai pekerjaan mereka sebagai pekerja di kebun tanaman cengkeh dan mereka bangga akan pekerjaan mereka tersebut karena itu sudah dilakukan turun temurun. Mereka berpendapat bahwa bekerja sebagai perempuan tani merupakan salah satu wadah untuk membantu sesama dalam hal ini membantu perempuan tani yang lain dalam bekerja dilahan kebun tanaman, sehingga dengan semangat kerja yang besar akan menjadikan etos kerja perempuan tani menjadi lebih tinggi dalam pekerjaan di kebun tanaman cengkeh dalam pembersihan lahan tanaman cengkeh yaitu dengan mennyabit rumput yang tumbuh di sekitar lahan perkebunan cengkeh, sortasi buah cengkeh yaitu dengan memisahkan buah cengkeh dengan tangkainya, dan pengeringan buah cengkeh diterik matahari sampai kering.

Sikap Gotong Royong Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Gotong royong adalah sikap atau kegiatan yang dilakukan perempuan tani

secara tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan dikebun tanaman cengkeh dengan dilakukan secara suka rela dan tamap menharap imbalan hanya dengan ketika perempuan tani yang lain membutuhkan pertolongan maka perempuan tani yang lainnya siap menolongnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sikap Gotong Royong Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh di Desa Puulemo

No	Semangat Kerja (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi (12-15)	15	55,56
2	Sedang (8 -11)	11	40,74
3	Rendah (4-7)	1	3,70
Jumlah		27	100,00

Sumber :Data Primer diolah, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat gotong royong perempuan tani di Desa Puulemo dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 15 jiwa (55,56%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tani di Desa Puulemo setiap kali bekerja dilahan kebun tanaman cengkeh selalu bergotong royong baik dalam pembersihan lahan cengkeh yaitu dengan menyabit rumput yang tumbuh disekitar lahan kebun tanaman cengkeh, sortati buah cengkeh yaitu dengan memisahkan buah cengkeh dengan tangkainya, dan sortasi buah cengkeh yaitu dengan mengeringkan buah cengkeh diterik matahari.

Melakukan pekerjaan secara bergotong royong membuat perempuan tani merasakan pekerjaan mereka menjadi ringan dan cepat terselesaikan sehingga etos kerjanya dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh menjadi tinggi, karena melakukan pekerjaan secara bergotong royong atau bersama-sama. Sikap gotong royong yang dilakukan perempuan tani di Desa Puulemo dapat dilihat dari setiap mereka bekerja yaitu selalu bersama-sama. Berdasarkan penelitian sikap gotong royong seorang perempuan tani juga bisa muncul apabila perempuan tani ada yang membutuhkan pertolongan dalam pekerjaannya seperti dalam pekerjaan pembersihan lahan tanaman cengkeh perempuan tani yang lainnya, siap

membantunya dengan senang hati dan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Hasil penelitian tentang gotong royong dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh dapat dibandingkan bahwa apabila perempuan tani dalam bekerja dengan bergotong royong maka etos kerja dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh menjadi meningkat, karena mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama dan tidak sendiri sehingga pekerjaannya di kebun tanaman cengkeh cepat diselesaikan, sebaliknya apabila perempuan tani dalam bekerja tidak mau bergotong royong maka etos kerja dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh akan menjadi menurun, karena mengerjakan pekerjaan tidak bergotong royong, sehingga menjadikan pekerjaannya tidak cepat di selesaikan karena dikerjakan oleh sendirinya.

Tingkatan Etos Kerja Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Taufik Abdullah (1998) etos kerja adalah alat dalam pemilihan. Toto Tamara (2002) menyatakan etos kerja merupakan sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja. Etos kerja sering juga disebut sebagai etos kebudayaan, konfigurasi dan nilai budaya. Etos dipahami sebagai sifat nilai dan adat istiadat yang khas yang memberi watak kepada kebudayaan satu golongan sosial dalam masyarakat.

Perempuan tani adalah sesosok perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun muda. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga tani yang terkait secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani di pedesaan.

Pada umumnya keikutsertaan perempuan dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan sumberdaya alam. Perempuan tani perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Oleh karena

itu kemajuan yang dicapai perempuan jaman sekarang dapat dijumpai pada banyak kaum hawa, hal ini sebagai motor penggerak pembangunan dibidang pertanian seperti kelompok tani, dalam kegiatan program peningkatan hasil produksi pertanian, dan kegiatan proses pembersihan lahan tanaman cengkeh, Sortasi buah cengkeh dan pengeringan buah cengkeh. Untuk mengetahui tingkat etos kerja perempuan tani dalam bekerja di perkebunan tanaman cengkeh dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Etos Kerja Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh di Desa Puulemo.

No	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi (37-44)	15	55,55
2	Sedang (28-36)	9	33,33
3	Rendah (21-27)	3	11,11
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2012

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat etos kerja responden dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh berada pada kategori tinggi yaitu 15 jiwa (55,55%). Tinggi tingkat etos kerja perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh disebabkan karena perempuan tani berperan secara aktif atau secara langsung dalam kegiatan pembersihan lahan cengkeh yaitu dengan bekerja menyabit rumput yang tumbuh di sekitar lahan perkebunan cengkeh, sortasi buah cengkeh yaitu dengan memisahkan buah cengkeh dengan tangkainya, dan pengeringan buah cengkeh yaitu menjemur buah cengkeh pada terik matahari.

Berdasarkan hasil penelitian etos kerja perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh berada dalam kategori tinggi. Hal ini terjadi karena perempuan tani responden berperan secara aktif dalam bekerja melakukan pembersihan lahan cengkeh, sortasi buah cengkeh, dan pengeringan buah cengkeh dikebun tanaman cengkeh.

Nilai Budaya yang Harus Diperhatikan oleh Perempuan Tani

Nilai budaya adalah suatu pedoman sekaligus sebagai pendorong kelakuan

manusia dalam hidup oleh seorang perempuan tani. Nilai budaya yang efektif dan efisien diharapkan mampu menjadi pedoman bagi perempuan tani dalam bekerja. Nilai budaya tidak bisa dipisahkan dengan sumber daya masyarakat (SDM) itu sendiri, karena nilai budaya sangat erat kaitannya dengan sikap atau perilaku perempuan tani dalam bekerja. Karena itu perempuan tani dalam bekerja harus memperhartikan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh yaitu dalam membersihkan lahan kebun tanaman cengkeh, sortasi buah cengkeh, dan pengeringan buah cengkeh. Budaya bekerja membantu perempuan tani yang lain untuk membersihkan lahan tanaman cengkehnya itu dilakukan sudah turun-temurun dan tidak ada larangan dari suaminya untuk bekerja di kebun tanaman cengkeh.

Norma Yang Harus di Perhatikan Oleh Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Norma adalah pedoman dan aturan perilaku dalam menjaga keseimbangan kepentingan dalam bermasyarakat. Sebagai seorang perempuan tani dalam bekerja harus selalu memperhatikan norma yang berlaku di masyarakat, seperti dalam bekerja yang menjadi kebiasaan sebelum bekerja di lahan kebun tanaman cengkeh khususnya dalam pembersihan lahan cengkeh yaitu dengan menyabit rumput yang tumbuh disekitar lahan perkebunan tanaman cengkeh, sortasi buah cengkeh yaitu dengan memisahkan buah cengkeh dengan tangkainya, pengeringan buah cengkeh yaitu dengan menjemur buah cengkeh di terik matahari sampai buah cengkeh kering. Sebelum melakukan pekerjaan itu.

Peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh perempuan tani yaitu aturannya adalah ketika pekerjaan mereka belum selesai maka mereka belum bisa pulang dan apabila perempuan tani ada yang melanggar maka akan diberikan sanksinya adalah ketika giliran kebun iya yang dibersihkan maka perempuan tani yang lain akan cepat juga pulang sebelum pekerjaan mereka selesai itu

kesepakatan perempuan tani yang telah disepakati seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Norma/Aturan yang di Lakukan Oleh Perempuan Tani di Desa Puulemo

No	Kemampuan (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (12-15)	16	59,25
2.	Sedang (8-11)	11	40,74
Jumlah		27	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa perempuan tani yang mentaati norma berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 16 jiwa (59,25%), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tani di Desa Puulemo sangat memperhatikan norma yang berlaku dan tidak boleh dilanggar dalam bekerja. Norma dapat dilihat dari kepatuhan perempuan tani dalam bekerja. Mereka selalu mematuhi apa saja yang menjadi norma dalam bekerja, di samping itu perempuan tani datang harus datang kelokasi tepat waktu yaitu pukul 07.00 pagi dan tidak boleh terlambat datang ke lokasi kebun tanaman cengkeh, waktu istirahat pukul 09.00 pagi dan waktu pulang pukul 11.00 siang. Itu adalah norma yang selalu harus diperhatikan oleh perempuan tani di Desa Puulemo yang bekerja di kebun tanaman cengkeh.

Hasil penelitian tentang norma yang harus diperhatikan oleh perempuan tani dapat dibandingkan bahwa semakin perempuan tani mematuhi dan memperhatikan norma/aturan maka akan semakin tinggi etos kerja yang dimiliki ketika bekerja di lahan kebun cengkeh, sebaliknya apabila perempuan tani tidak mematuhi dan memperhatikan norma/aturan yang berlaku maka etos kerja perempuan tani pada sektor kebun tanaman cengkeh akan semakin rendah.

Interaksi Sosial Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan antara individu perempuan tani dan kelompok perempuan tani dalam bekerja. Setiap individu perempuan tani jika akan memulai pekerjaannya harus saling

berhubungan, bergaul dan berkomunikasi atau dengan kata lain berinteraksi dengan perempuan tani lainnya apabila itu terjadi maka akan mewujudkan interaksi sosial perempuan tani akan menjadi mudah.

Tabel 9. Interaksi Sosial Perempuan Tani dengan Perempuan Tani Lainnya dalam Bekerja di Desa Puulemo

No	Kemampuan (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (12-15)	18	66,67
2.	Sedang (6-9)	9	33,33
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2012

Interaksi sosial perempuan tani di Desa Puulemo yang ditunjukkan Tabel 9 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 jiwa (66,67%), dimana Interaksi sosial digunakan untuk menggambarkan bagaimana cara berhubungan, bergaul dan berkomunikasi antara satu perempuan tani dengan perempuan tani yang lain dalam menjalankan tugasnya, seperti dalam pembersihan lahan cengkeh, sortasi buah cengkeh, dan pengeringan buah cengkeh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perempuan tani jika mengenal siapa yang membantunya dalam bekerja, maka timbul rasa ingin berkomunikasi dan bergaul dengan perempuan tani temannya bekerja tersebut, dengan terjalin hubungan dan komunikasi dengan dengan baik, sehingga perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh mereka tidak jenuh dan bosan ketika bekerja karena ada teman bergaul dan berkomunikasi dengan perempuan tani yang lain sehingga menjadikan etos kerja perempuan tani dalam bekerja menjadi meningkat.

Prinsip Kekeluargaan yang Dilakukan Oleh Perempuan Tani dalam Bekerja di Kebun Tanaman Cengkeh

Prinsip kekeluargaan adalah dimana seorang perempuan tani mempunyai hubungan keluarga dengan perempuan tani lainnya dalam bekerja dilahan perkebunan cengkeh khususnya dalam pembersihan lahan cengkeh, sortasi buah cengkeh dan pengeringan buah cengkeh apakah yang

membantunya adalah saudara, anggota keluarga, ataupun orang lain (perempuan tani).

Tabel 10 menunjukkan bahwa prinsip kekeluargaan yang dilakukan oleh perempuan tani di Desa Puulemo dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 jiwa (70,37%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang membantu perempuan tani adalah dari dalam keluarga (anggota keluarga) yaitu sepupu, suami, dan saudara kandung. Hal ini sesuai prinsip kekeluargaan yang dilakukan perempuan tani dalam bekerja.

Tabel 10. Prinsip Kekeluargaan yang di Lakukan Oleh Perempuan Tani

No	Kemampuan (Skoring)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (12-15)	19	70,37
2.	Sedang (8-11)	8	29,62
Jumlah		27	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2012

Sebaliknya masih ada juga perempuan tani yang tidak mau dibantu oleh keluarganya dalam bekerja yaitu pada tingkat sedang 8 jiwa (29,62%). Hal ini karena ketidakpercayaan perempuan tani ketika dibantu dengan keluarganya dia berprinsip lebih baik orang lain yang membantunya dari pada keluarganya. Sehingga dalam konteks ini menunjukan bahwa dengan dibantu orang lain perempuan tani lebih senang dari pada yang membantunya adalah keluarganya yaitu suami, adik dan saudara. Hasil penelitian tentang prinsip kekeluargaan bahwa apabila perempuan tani dalam bekerja dibantu dengan keluarganya maka etos kerja dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh akan meningkat, sebaliknya apabila dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh perempuan tani memilih yang membantunya dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh adalah orang lain maka etos kerja perempuan tani akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

: (1) Tingkat etos kerja perempuan tani dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh dengan presentase berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 15 responden (55,55%); dan (2) Dalam bekerja perempuan tani selalu memperhatikan nilai budaya yang meliputi norma, interaksi sosial, dan prinsip kekeluargaan, ketiga nilai budaya tersebut berada pada kategori tinggi yaitu norma 16 responden (59,25%), interaksi sosial 18 responden (66,67%), dan prinsip kekeluargaan 19 responden (70,37%).

Saran

Kepada perempuan tani agar mempertahankan tingkat etos kerja mereka dalam bekerja di kebun tanaman cengkeh; dan kepada perempuan tani agar selalu memperhatikan nilai budaya yang ada dimasyarakat yaitu norma, interaksi sosial dan prinsip kekeluargaan ketika bekerja di kebun tanaman cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, Moelyono dan Wiranto, Keadaan Tenaga Kerja Wanita di Indonesia, Jakarta, April 1998. Bulletin Penelitian Pertanian. Edisi XVII. No. 45-51.
- Arikunto, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Sulawesi Tenggara, 2011. Kota Kendari dalam Angka. Kendari
- Taufik Abdullah, 1998. Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi. LP3ES, Jakarta
- Toto Tasmara, 2002. Membudayakan Etos Kerja Islam. Gema Insani. Jakarta
- Wiriaatmadja, S. 1986. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. Jakarta: C. V. Jasaguna.
- Soedijanto Padmowihardjo. 1994. Pengembangan SDM dalam Sistem dan Usaha Agribisnis. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian.
- Sunyoto, Danang. 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Medpress. Yogyakarta.